

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.¹

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.²

Penelitian ini menguji evaluasi penerimaan dari variabel Sistem Informasi Sekolah JIBAS berdasarkan faktor variabel *Technology*

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, n.d.).

Acceptance Model) dengan menggunakan variabel laten dengan 4 variabel yaitu *perceived usefulness* (X_1), *perceived ease of use* (X_2), *behaviorintention to use* (Y), dan *acceptance of IT* (Z) terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Al Huda Kota Kediri.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional study*. Desain penelitian survey yaitu prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh deskripsi sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2021:21). Lalu jenis survey yang digunakan adalah *cross sectional study* yaitu penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel (Creswell, 2021:377).

Pemilihan desain survey dengan pendekatan *cross sectional study* dilakukan untuk mengukur perilaku dari sejumlah populasi melalui sampel mengenai tingkat penerimaan Sistem Informasi Sekolah JIBAS bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai variabel dalam penelitian ini. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa desain survei *cross sectional study* merupakan desain survey yang populer digunakan dalam pendidikan, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku dengan kelebihan dapat menyajikan informasi dalam waktu yang singkat.

Desain survei *cross sectional study* dapat mengukur kebutuhan layanan pendidikan yang berhubungan dengan program, fasilitas sekolah, atau keterlibatan dalam sekolah atau dalam masyarakat (Creswell: 2012)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang memungkinkan, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.³ Populasi bisa terkait dengan manusianya serta tindakannya maupun objek lain yang ada di alam. Apabila populasi dalam jumlah banyak, maka diadakan sampel yang disesuaikan dengan kaidah keilmuan. Populasi dalam penelitian ini adalah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang menggunakan aplikasi manajemen informasi sekolah JIBAS di SMP Al Huda Kota Kediri sebanyak 51 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian besar atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Al Huda Kota Kediri. Pendapat Arikunto (2002:112) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

³ Sudjana, *Metoda Statistika*, 6th ed. (Bandung: Tarsito, 2009).

Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:⁴

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya sebuah data.
- 3) Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi atau sampling jenuh yaitu dari keseluruhan total sampel yang ada yaitu 51 karena jumlah populasi kurang dari 100.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵ Sugiyono (2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Sedangkan Suharsini Arikunto (2002) menyatakan bahwa instrumen yang baik harus memnuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ed. Rineka Cipta (Jakarta, 2005).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah, instrumen yang digunakan harus valid dan reliable. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran untuk memperoleh data. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket. Lembar kuisisioner atau angket di susun oleh peneliti berdasarkan jabaran variabel yang mewakili setiap indikator. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup yang sudah memiliki alternatif jawaban sehingga responden tidak perlu menambahkan jawaban lainnya dan memudahkan dalam pengolahan data. Skala pengukuran menggunakan skala *likert*. Skala *likert* mempunyai lima alternatif jawaban dan gradiasi sangat positif sampai negative berupa kata-kata sangat setuju, setuju, kurang setuju dan, tidak setuju. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) jika penelitian dengan lima alternatif jawaban akan ada kelemahan karena responden cenderung memilih alternatif ditengah, maka boleh menggunakan empat alternatif jawaban. Oleh karena itu angket penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban.

Pengisian kuisisioner dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google formulir* untuk memudahkan pengolahan data dan penyebaran kuisisioner kepada responden dengan bentuk penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Item	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Kurang Setuju	2
4.	Tidak Setuju	1

Dari kriteria diatas, peneliti merancang kuisisioner yang disebarakan kepada responden. Sesuai dengan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket (kuisisioner) kepada responden. Kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti.

Penyebaran kuisisioner atau angket kepada subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Kuisisioner yang didedarkan kepada responden berupa kuisisioner dalam bentuk suatu model pertanyaan yang

mengajukan pilihan jawaban kepada responden. Dalam melaksanakan metode ini peneliti akan terjun untuk mencari data yang diperlukan, karena masa pandemi ini kita harus mengikuti protokol kesehatan yang ada maka dari itu peneliti menggunakan sistem pengisian angket secara *online* yaitu dengan menggunakan *google form*. *Link google form* akan dibagikan melalui jejaring *whatsapp* kepada seluruh responden yaitu guru, staff dan karyawan di SMP Al Huda Kota Kediri.

Metode angket atau kuisioner ini adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (guru, staff dan karyawan yang bersangkutan). Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket dengan soal pilihan ganda dengan menggunakan penilaian skala *likert* sehingga responden langsung menentukan pilihan melalui skor yang sudah ditentukan.

Metode pengumpulan data penelitian ini yang harus disiapkan adalah angket atau kuisioner pada *googleform* yang akan di *share* kepada responden melalui jejaring *whatsapp*.

E. Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2013) menjelaskan bahwa pengolahan data dan analisis data itu memiliki makna yang berbeda, tetapi seringkali digunakan secara bergantian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono:2018). Teknik analisis

data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi rank spearman.

Menurut Sugiyono (2009) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, bisa jadi satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat pertandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lainnya. Suharsimi Arikunto (2018) menjelaskan secara garis besar tentang tahapan atau langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian Skor

Peneliti menyebarkan angket kepada responden, setelah angket tersebut ditanggapi responden maka angket dikembalikan kepada peneliti. Angket tersebut akan diberi skor, cara memberikan skor dilakukan dengan cara manual.

2. Tabulasi Data

Angket yang sudah diberi skor, selanjutnya hasil akan di transfer ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat. Tabulasi merupakan pembuatan tabel-tabel yang sudah berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabulasi data dikalkulasikan supaya data yang telah didapat bisa dilihat dengan mudah.

3. Uji Statistika

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif dalam bentuk presentasi. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui penerimaan Sistem Informasi Sekolah (SIS) JIBAS di SMP Al Huda Kota

Kediri berdasarkan persepsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan jika ditinjau dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *behavior intention to use*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan data statistik deskriptif dalam bentuk presentase, sebagai berikut:

a. Menentukan lebar interval

Untuk mengetahui interval nilai pada masing-masing variabel, apakah termasuk dalam keadaan tinggi, keadaan sedang, ataupun keadaan rendah. Adapun rumus interval (*i*) sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K} = \frac{(x_t - x_r) + 1}{\text{Jumlah kelompok interval}}$$

Keterangan:

i = Lebar kelas interval

R = Skor tertinggi – skor terendah

x_t = Skor tertinggi

x_r = Skor terendah

K = Banyak kelompok interval

b. Menentukan besarnya presentase

Setelah mengetahui hasil kelas intervalnya, kemudain dikalikan presentase untuk mengetahui penjumlahan pembaian skor masing-masing variable dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase tingkat aspek

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah total jawaban

c. Interpretasi hasil data sesuai dengan pendekatan penelitian

Interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menghubungkan hasil analisis dengan pertanyaan, kriteria, atau standart tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Setelah melakukan interpretasi data, kemudian melakukan analisis data yang akan dijabarkan secara deskriptif. Mendeskripsikan hasil evaluasi dari pendidik dan tenaga kependidikan terhadap Sistem Informasi Sekolah JIBAS berdasarkan faktor kebermanfaatan dan kemudahannya.

4. Analisis Korelasi Rank Spearman

Korelasi rank spearman digunakan untuk mencari tingkat hubungan atau menguji signifikansi hipotesis bila masing-masing variabel yang dihubungkan dalam bentuk ordinal atau variabel kuantitatif tidak memenuhi nilai asumsi normalitas. Dalam hal ini korelasi rank spearman disimbolkan dengan r_s atau ρ .

Tujuan analisis korelasi secara umum adalah:

- a. Melihat tingkat kekuatan (keeraran) hubungan dua variabel.
- b. Melihat arah (jenis) hubungan dua variabel.
- c. Melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak.

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antara variabel, dapat berpedoman pada nilai dari output SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi $0,00 - 0,25 =$ hubungan sangat lemah
- b. Nilai koefisien korelasi $0,26 - 0,50 =$ hubungan cukup kuat
- c. Nilai koefisien korelasi $0,51 - 0,75 =$ hubungan kuat
- d. Nilai koefisien korelasi $0,76 - 0,99 =$ hubungan sangat kuat
- e. Nilai koefisien korelasi sebesar $1,00 =$ hubungan sempurna

Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi tersebut terletak antara $+1$ sampai -1 . Jika koefisien korelasi bersifat positif, maka hubungan antara kedua variabel dikatakan searah dengan maksud jika variabel x meningkat maka variabel y juga meningkat, sebaliknya jika koefisien korelasi bernilai negative maka hubungan antara dua variabel dikatakan tidak searah yang artinya jika variabel x meningkat maka variabel y menurun.

Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil; dari nilai $0,05$ atau $0,01$. Sementara jika nilai Sig. (2-tailed)

lebih besar dari 0,05 atau 0,01 maka hubungan antar variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan penilaian dari analisis data yang telah dipaparkan diatas. Penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan setelah semua data telah didapatkan dari responden dan di analisis, sehingga nanti akan mendapatkan jawaban yang diharapkan dari penelitian evaluasi penerimaan Sistem Informasi Sekolah (SIS) JIBAS menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) di SMP Al Huda Kota Kediri.

F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.⁶

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan

⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).

pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.⁷

Penelitian ini menguji evaluasi penerimaan dari variabel Sistem Informasi Sekolah JIBAS berdasarkan faktor variabel *evaluasi Technology Acceptance Model* terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Al Huda Kota Kediri.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional study*. Desain penelitian survey yaitu prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh deskripsi sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2021:21). Lalu jenis survey yang digunakan adalah *cross sectional study* yaitu penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel (Creswell, 2021:377).

Pemilihan desain survey dengan pendekatan *cross sectional study* dilakukan untuk mengukur perilaku dari sejumlah populasi melalui sampel mengenai tingkat penerimaan Sistem Informasi Sekolah JIBAS bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai variabel dalam penelitian ini. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa desain survei *cross sectional study* merupakan desain survei yang populer digunakan dalam pendidikan, dan digunakan untuk

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, n.d.).

mengumpulkan informasi tentang sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku dengan kelebihan dapat menyajikan informasi dalam waktu yang singkat.

Desain survei *cross sectional study* dapat mengukur kebutuhan layanan pendidikan yang berhubungan dengan program, fasilitas sekolah, atau keterlibatan dalam sekolah atau dalam masyarakat (Creswell, 2012 hlm. 379).

G. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk jenis data primer dan sekunder. Umar (2004) menyebutkan bahwa “data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli” Karena penelitian ini kan menggunakan angket maka sumber data yang diperoleh merupakan data langsung dari sumbernya (pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Al Huda Kota Kediri). Data primer dalam penelitian ini adalah seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di SMP Al Huda Kota Kediri yang berjumlah 51 orang.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian dapat bersumber dari dat primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Al Huda Kota Kediri yang berjumlah 51 orang.

2. Data Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dokumen dari *super user* JIBAS (Bagian Tata Usaha) berupa data nama pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Al Huda Kota Kediri.